

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Bangsa Indonesia merupakan suatu bangsa yang majemuk, yang terdiri dari berbagai keragaman sosial, suku bangsa, kelompok etnis, budaya, adat istiadat, bahasa, agama, aspirasi politik dan lain-lain. Oleh karena itu, prinsip negara Indonesia adalah sebagai negara *bhinneka tunggal ika* yang mencerminkan bahwa meskipun Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa, kelompok etnis, budaya, adat istiadat, bahasa dan agama, tetapi terintegrasi dalam keikaan dan kesatuan.

Kebudayaan itu untuk mempersatukan dan tidak memecah belah. Namun pelestarian kebudayaan Indonesia masih lemah dan pertumbuhan peradaban kebudayaan global berkembang dengan amat cepat. Dengan adanya hal ini, rasa kebanggaan terhadap identitas nasional sangat dibutuhkan. Rasa kebanggaan ini akan menimbulkan sikap nasionalisme.

Melalui pendidikan dan kebiasaan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah dan budaya sekolah, sikap nasionalisme siswa akan tumbuh dan berkembang. Sikap nasionalisme dapat ditunjukkan dengan adanya rasa bersatu antar warga sekolah yang beraneka ragam suku dan agama yang secara bersama-sama membangun nilai-nilai, semangat, dan patriotisme yang diletakkan dalam semangat pembelaan dan cinta terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan dengan mempertahankan kedaulatan, integritas, dan identitas bangsa yang diterapkan di sekolah.

Budaya sekolah merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan tata tertib yang diterapkan di sekolah, yang di dalamnya tergabung guru, siswa dan tata tertib yang telah diterapkan bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) agar lebih baik dalam perkembangan siswa.

Menurut Deal dalam Daryanto, Budaya sekolah adalah “keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan mereka sebagai warga suatu masyarakat”. Jika definisi ini diterapkan di sekolah, sekolah dapat saja memiliki sejumlah kultur dengan satu kultur dominan dan kultur lain sebagai subordinasi.

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, pendidik/guru, petugas tenaga kependidikan/administrasi, peserta didik, masyarakat sekitar sekolah.

Budaya sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu 1) budaya yang dapat diamati, berupa konseptual, yakni struktural organisasi, kurikulum behavior

(perilaku); yaitu kegiatan belajar mengajar, upacara, prosedur, peraturan dan tata tertib; serta budaya yang dapat diamati berupa material, yaitu fasilitas dan perlengkapan; 2) budaya yang tidak dapat diamati berupa filosofi yaitu visi, misi serta nilai-nilai; yaitu kualitas, efektivitas, keadilan, pemberdayaan dan kedisiplinan.

Budaya Sekolah di SMP Negeri 11 Kota Jambi mencakup beberapa budaya yaitu budaya jujur, budaya kerja sama, budaya disiplin, budaya bersih. Budaya tersebut sudah diterapkan di SMP Negeri 11 Kota Jambi akan tetapi belum ada yang dilakukan pihak sekolah untuk lebih fokus dalam pengembangan budaya tersebut.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berfungsi sebagai tempat belajar peserta didik selain itu sekolah juga memiliki peran membimbing dan membina peserta didik dengan dibekali nilai dan moral dengan harapan dapat menjadi generasi yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Selain itu sekolah juga bertujuan supaya peserta didik mampu mentaati peraturan yang telah dibuat secara efektif dan efisien di sekolah. Peraturan dibuat bertujuan untuk menciptakan sikap yang baik kepada peserta didik.

Dengan demikian sekolah dianggap sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional, maka budaya berperan penting untuk mewujudkan sekolah yang baik itu. Budaya sekolah menjadi penting karena didalamnya termuat proses pewarisan nilai yaitu, nilai-nilai yang berkembang pada generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya.

Untuk mewarisi nilai-nilai masa lampau kepada generasi muda perlu ditanamkan kesadaran dalam bersikap diri siswa. Untuk menanamkan kesadaran

peran guru sangat dibutuhkan, terutama pada saat kegiatan sehari-hari disekolah. Kegiatan yang menarik akan menimbulkan kesenangan pada diri siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan data yang didapat melalui wawancara guru walikelas beberapa kasus yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 11 Kota Jambi diantaranya kasus-kasus tersebut yang paling sering terjadi adalah kasus siswa yang sering tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan dan alfa, kemudian kasus yang sering juga terjadi disekolah ini adalah permasalahan kelengkapan atribut seragam sekolah siswa. Pada kasus siswa terlambat datang kesekolah, berkelahi di sekolah, masalah absensi dan pemalsuan surat keterangan serta siswa keluar kelas saat jam pelajaran juga merupakan kasus yang pernah terjadi dalam satu tahun belakangan ditahun ajaran 2019/2020. Fakta diatas menunjukkan bahwa pada diri siswa-siswa di sekolah itu belum menanamkan sikap nasionalisme seperti kejujuran, kedisiplinan, serta tanggung jawab. Hal ini tentu tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah itu.

Setelah penulis melakukan penelitian terdahulu di SMP Negeri 11 Kota Jambi, penulis melihat sikap nasionalisme siswa masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terbukti dengan adanya siswa yang terlambat masuk sekolah, dari informasi yang saya dapat melalui wawancara dengan satpam sekolah menyampaikan bahwa setiap harinya selalu ada siswa yang terlambat minimal 10 (sepuluh) orang dalam perharinya. Selain itu masih ada siswa yang nongkrong dikanti padahal jam pembelajaran sudah dimulai.

Berdasarkan latar belakang diatas, budaya sekolah sangat berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa SMP Negeri 11 Kota Jambi. Maka peneliti tertarik untuk

melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas IX SMP Negeri 11 Kota Jambi”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang masalah diatas dapat di identifikasikan permasalahannya sebagai berikut:

1. Penerapan sikap nasionalisme di SMP Negeri 11 Kota Jambi pada peserta didik perlu ditingkatkan.
2. Belum maksimalnya budaya sekolah dalam menghadapi masuknya budaya luar yang menjadikan perubahan pada sikap nasionalisme siswa.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksud untuk memperjelas permasalahan yang diteliti agar lebih fokus dalam mengkaji permasalahan. Penelitian ini menitik beratkan pada:

1. Budaya sekolah yang diteliti adalah a) kultur akademik, b) kultur demokrasi, dan c) kultur sosial budaya.
2. Sikap nasionalisme yang diteliti adalah a) cinta tanah air dan bangsa, b) rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, c) bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia, dan d) mengembangkan sikap tenggang rasa dan solidaritas.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap sikap nasionalisme siswa kelas IX SMP Negeri 11 Kota Jambi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas masalah-masalah yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah di atas. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap sikap nasionalisme siswa kelas IX SMP Negeri 11 Kota Jambi?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### 1.6.1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh budaya sekolah terhadap sikap nasionalisme siswa.
- b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang pengaruh budaya sekolah terhadap sikap nasionalisme peserta didik.

#### 1.6.2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai sumbang pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan pembiasaan budaya sehingga dapat bermanfaat untuk semua pihak.

##### b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan sikap nasionalisme siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai acuan bagaimana membentuk sikap nasionalisme.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi informasi mengenai penyediaan fasilitas belajar yang diperlukan oleh siswa.

### **1.7 Definisi Operasional**

Definisi oprasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang dapat diamati atau diukur, dapat diamati artinya memungkinkan penelitian untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat dalam suatu objek atau fenomena yang dapat diulang oleh orang lain.

- a. Budaya sekolahan adalah pola nilai-nilai, prinsi-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah. Adapun indikator budaya sekolah yaitu: Kultur akademik, kultur demokratis, dan kultur sosial budaya.
- b. Sikap Nasionalisme merupakan suatu paham kebangsaan yang mengandung makna sebagai suatu kebangsaan terhadap bangsanya, kesadaran dan semangat cinta tanah air seta memiliki rasa persatuan dan kesatuan. Adapun indikator sikap nasionalisme yaitu: cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia, dan mengembangkan sikap tenggang rasa dan solidaritas.